

Determination of Financial Performance: The Role of Capital Structure, Leverage, and Green Accounting with Independent Board as a Moderating Variable in LQ45 Companies

Determinasi Kinerja Keuangan: Peran Struktur Modal, Leverage, dan Green Accounting dengan Independent Board sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45

Ali Zainuri Rahmadhani¹, Sarwenda Biduri²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstrack. *This study aimed to examine the effects of Capital Structure, Leverage, and Green Accounting on Financial Performance, with the Independent Board serving as a moderating variable, in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This quantitative study employed secondary data from the annual reports of 34 companies, yielding 136 observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Capital Structure and Green Accounting have significant negative effects on Financial Performance, whereas Leverage has a significant positive effect. In addition, the Independent Board moderates the relationships between Capital Structure and Financial Performance and between Leverage and Financial Performance, but does not moderate the relationship between Green Accounting and Financial Performance. These findings emphasize the importance of effective financing decisions and sound corporate governance in enhancing sustainable financial performance.*

Keywords - Capital Structure; Leverage; Green Accounting; Independent Board; Financial Performance.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Leverage, dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Independent Board sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan 34 perusahaan sehingga diperoleh 136 sampel penelitian melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Green Accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Leverage berpengaruh positif signifikan. Selain itu, Independent Board mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh Green Accounting. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan pendanaan dan tata kelola perusahaan yang efektif penting untuk mendukung peningkatan Kinerja Keuangan secara berkelanjutan.*

Kata Kunci - Struktur Modal; Leverage; Green Accounting; Independent Board; Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi elemen krusial bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai hasil atau prestasi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan kondisi keuangan, baik dalam keadaan sehat maupun kurang baik. Hal ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan [1]. Laporan keuangan merupakan media yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menilai performa keuangan perusahaan. Di antara berbagai informasi yang tersedia, laba menjadi fokus utama yang paling diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan [2]. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pencapaian laba dan kinerja keuangan yang optimal bergantung pada pengelolaan sumber pendanaan perusahaan. Dalam konteks ini, struktur modal dan *leverage* merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja

keuangan. Struktur modal berkaitan dengan komposisi pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas [3]. Komposisi struktur modal yang optimal mampu meningkatkan efisiensi biaya modal serta mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko keuangan serta menurunkan kinerja perusahaan. *Leverage* sebagai bagian dari struktur modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya [4]. Meskipun leverage merupakan bagian dari struktur modal, penelitian ini mengkaji keduanya secara terpisah berdasarkan perbedaan fokus pengukuran. Struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas, sedangkan leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Pendekatan ini juga telah digunakan dalam penelitian [5], [6] yang membedakan variabel Struktur Modal (DER) dan *leverage* (DAR) dalam satu model penelitian. Oleh karena itu, pemisahan *leverage* dan struktur modal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menangkap dua aspek yang berbeda dari penggunaan utang, yaitu struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan utang terhadap ekuitas (DER) serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya (DAR), sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh masing-masing terhadap kinerja keuangan.

Selain faktor keuangan, perkembangan paradigma bisnis modern menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan melalui penerapan *Green Accounting*. *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan dan dampak ekologis ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan [7]. Penerapan *Green Accounting* tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata investor dan masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang [8]. Namun demikian, pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian empiris, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas saham yang tinggi, sehingga memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional [9]. Meskipun demikian, besarnya skala perusahaan tidak selalu menjamin kemampuan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Realitas di pasar menunjukkan bahwa perusahaan besar tetap menghadapi risiko finansial akibat kesalahan dalam pengelolaan struktur modal, penggunaan *Leverage* yang berlebihan, serta kurang optimalnya penerapan prinsip keberlanjutan [10]. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat dan pengawasan yang efektif agar perusahaan mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan.

Dalam perspektif teori, penelitian ini didasarkan pada *agency theory* dan *trade-off theory*. *Agency theory* menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam kebijakan pendanaan dan penerapan praktik keberlanjutan [11]. Sementara itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan tingkat *Leverage* yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang serta risiko kebangkrutan yang mungkin timbul [10]. Dalam konteks ini, mekanisme tata kelola perusahaan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting adalah *Independent Board*. [12]. Keberadaan *Independent Board* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal, *Leverage*, dan penerapan *Green Accounting*. Dengan adanya pengawasan yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan konflik keagenan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan [13].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara struktur modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kondisi perusahaan dan tingkat penggunaan utang [5], [14]. Di sisi lain, *Green Accounting* dalam beberapa penelitian terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan [15], namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan [16]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Adanya inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan pendanaan, keberlanjutan, dan kinerja keuangan belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif, terutama pada perusahaan besar seperti yang tergabung dalam indeks LQ45. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat meningkatkan *Leverage* untuk mendukung ekspansi usaha, namun hal tersebut dapat menimbulkan tekanan finansial apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik [17]. Selain itu, penerapan *Green Accounting* yang belum optimal juga dapat menyebabkan perusahaan tidak memperoleh manfaat maksimal dari aspek keberlanjutan [18]. Oleh karena itu, diperlukan peran mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu mengawasi dan mengarahkan kebijakan tersebut secara efektif.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menguji pengaruh struktur modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan secara parsial, bukan secara simultan seperti yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan parsial ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menempatkan *Independent Board* sebagai variabel moderasi yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan kinerja keuangan. Integrasi antara variabel keuangan dan keberlanjutan dengan pendekatan parsial serta penggunaan *Independent Board* sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 menjadi nilai tambah yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai determinasi kinerja keuangan dalam konteks tata kelola perusahaan dan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *Independent Board* sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan yang lebih efektif, hati-hati, dan berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, struktur modal yang optimal melalui penggunaan utang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena adanya manfaat pajak (*tax shield*) serta tambahan sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha dan peningkatan profitabilitas [19]. Selain itu, dalam perspektif *Agency Theory*, penggunaan utang dapat mengurangi konflik keagenan dengan mendorong manajer untuk bekerja lebih efisien akibat adanya kewajiban pembayaran bunga. Namun demikian, apabila proporsi utang berada pada tingkat yang moderat dan dikelola secara efisien, perusahaan berpotensi meningkatkan *Return on Assets* maupun *return on equity* melalui pemanfaatan dana eksternal untuk kegiatan produktif [20]. Sebaliknya, struktur modal yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, efektivitas struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menentukan kombinasi sumber pendanaan yang optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara empiris, hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam, yaitu dapat bersifat positif, negatif, maupun non-linear tergantung kondisi perusahaan dan lingkungan ekonomi [21]. Penelitian [22], [23] menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian [12] menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Leverage dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan *Leverage* (utang) memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat *tax shield* yang dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan apabila dikelola secara optimal, namun, tingkat utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan *financial risk* dan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan. Selain itu, dalam perspektif *Agency Theory*, *Leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena adanya kewajiban pembayaran utang [14], tetapi di sisi lain juga dapat memicu *financial distress* apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Selain itu, *Leverage* juga dapat meningkatkan *discipline effect* terhadap manajemen karena adanya tekanan untuk menghasilkan arus kas yang stabil guna memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Kondisi ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi sehingga proyek yang dipilih cenderung memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Namun, apabila perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau ketidakstabilan arus kas, tingkat *Leverage* yang tinggi justru dapat memperburuk kondisi keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan [24]. Oleh karena itu, hubungan antara *Leverage* dan kinerja keuangan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko serta menjaga keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian [25], [26] menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian [27], [28] menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, penerapan *Green Accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang mampu meningkatkan kepercayaan *Stakeholder*, memperkuat reputasi perusahaan, serta menarik minat investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Secara operasional, *Green Accounting* mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya, sehingga dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas [29]. Selain itu, dalam perspektif *resource-based view (RBV)*, penerapan *Green Accounting* dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif karena perusahaan mampu beroperasi lebih efisien dan berkelanjutan dibandingkan pesaingnya. Meskipun membutuhkan biaya awal yang relatif tinggi, manfaat jangka panjang berupa efisiensi biaya, peningkatan citra perusahaan, serta dukungan pasar diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian [15] menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian [30] menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Independent Board, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

Keberadaan dewan komisaris independen sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam pengelolaan struktur modal. Berdasarkan *Agency Theory*, pengawasan oleh pihak independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur, sehingga keputusan penggunaan utang menjadi lebih optimal dan tidak bersifat oportunistik [31]. Dalam konteks *Trade-Off Theory*, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui manfaat pajak (*tax shield*), namun risiko keuangan juga meningkat apabila utang berlebihan [32]. Oleh karena itu, keberadaan *Independent Board* mampu memastikan bahwa struktur modal digunakan secara efisien sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi lebih positif. Penelitian [16] membuktikan bahwa *Independent Board* memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian [33] dan [34] menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya dewan komisaris independen, dapat memperlemah hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H4: *Independent Board* memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

Independent Board, Leverage dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan *Leverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui manfaat *tax shield* dan tambahan pendanaan untuk ekspansi usaha, namun tingkat utang yang tinggi juga meningkatkan *financial risk* yang berpotensi menurunkan profitabilitas. Dalam perspektif *Agency Theory*, *Leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajemen karena adanya kewajiban pembayaran bunga. Peran *Independent Board* sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance* menjadi penting dalam mengawasi kebijakan pendanaan perusahaan. Dewan komisaris independen yang efektif dapat memastikan bahwa keputusan penggunaan utang dilakukan secara hati-hati, transparan, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Independent Board* dapat memperlemah pengaruh negatif *Leverage* terhadap kinerja keuangan dengan meningkatkan fungsi monitoring dan mengurangi potensi pengambilan risiko yang berlebihan oleh manajemen, sehingga dampak buruk utang yang tinggi terhadap profitabilitas dapat diminimalkan. Penelitian [35] membuktikan bahwa *Independent Board* memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian [33] menunjukkan bahwa *Independent Board* memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

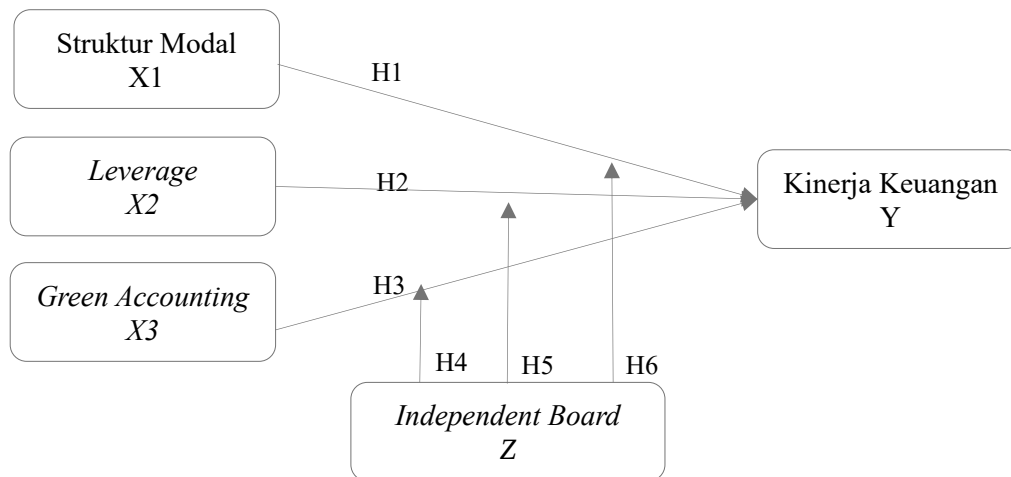
H5: *Independent Board* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Independent Board, Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta efisiensi operasional. Namun, efektivitas penerapan *Green Accounting* sangat bergantung pada kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Dalam perspektif *agency theory*, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, khususnya dalam implementasi kebijakan lingkungan yang sering kali memerlukan biaya awal yang cukup besar [36]. Dalam kondisi ini, peran *Independent Board* menjadi krusial sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa penerapan *Green Accounting* dilakukan secara optimal, transparan, dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan manajerial semata. Dewan komisaris independen yang efektif dapat mendorong manajemen untuk mengimplementasikan praktik *Green Accounting* secara efisien sehingga manfaat ekonominya, seperti efisiensi biaya dan peningkatan citra perusahaan, dapat terealisasi dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan [37]. Penelitian [16] penelitian menunjukkan bahwa *Independent Board* mampu memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan

dan kinerja keuangan melalui peningkatan fungsi monitoring dan kualitas pengambilan keputusan, meskipun terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten

H6: Independent Board memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode pada akhir periode tahun 2024, yang sekaligus menjadi populasi penelitian. Instrumen yang digunakan berupa dokumentasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi, terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* secara lengkap selama periode 2021–2024, sehingga jumlah perusahaan berkurang menjadi 42 perusahaan. Selanjutnya, sebanyak 8 perusahaan dieliminasi karena tidak mengungkapkan biaya CSR dalam laporan tahunannya, sehingga diperoleh 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu 2021–2024. Dengan demikian, jumlah data pengamatan akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 136 sampel penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 pada akhir periode tahun 2024	45
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode 2021-2024	(3)
3	Perusahaan yang tidak menulis Biaya CSR	(8)
	Jumlah Sampel Sesuai Kriteria	34
	Periode Penelitian 2021-2024 (x 4 tahun)	136
	Jumlah Data Pengamatan	136

Sumber: BEI, data diolah

Identifikasi dan Indikator Variabel

Penelitian ini mempunyai variabel independen Struktur Modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* dengan variabel dependen Kinerja Keuangan dan variabel moderasi *Independent Board*. Definisi operasional variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional & Indikato Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah hasil analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK atau GAAP [38].	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ [12]
Struktur Modal (X1)	Struktur Modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas serta menunjukkan keseimbangan antara kedua sumber pendanaan tersebut dalam membiayai kegiatan perusahaan [34].	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$ [6]
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> , semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat [39].	$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$ [40]
Green Accounting (X3)	<i>Green Accounting</i> didefinisikan sebagai upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam analisis biaya dan manfaat [16].	$Indeks\ Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ Kegiatan\ CSR}{Laba\ Bersih}$ [15]
Independent Board (Z)	komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali [2].	$Independent\ Board = \frac{Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$ [41]

Sumber: Diolah Peneliti

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, leverage, dan green accounting terhadap kinerja keuangan, sedangkan MRA digunakan untuk menguji peran *independent board* dalam memoderasi hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Variabel penelitian juga ditransformasikan ke dalam bentuk *square root* (SQRT) agar distribusi data menjadi lebih normal dan layak digunakan dalam pengujian regresi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk mengevaluasi apakah residual (error) dari model regresi berdistribusi normal, karena jika distribusi residual menyimpang jauh dari normal maka hasil uji statistik seperti *t* dan *F* bisa tidak valid dan kesimpulan penelitian menjadi kurang akurat [42].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, karena multikolinearitas yang tinggi dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel bebas [42].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians error dalam model regresi adalah konstan di semua tingkat variabel independen, ketidakkonstanan varians (*heteroskedastisitas*) menyebabkan estimator OLS menjadi tidak efisien dan standar error bisa bias sehingga uji signifikansi menjadi tidak dapat diandalkan [42].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan khususnya pada data runtun waktu untuk mengetahui apakah residual model regresi saling berkorelasi antar observasi yang berurutan, karena adanya autokorelasi berarti error tidak independen dan estimasi parameter meskipun tidak bias bisa menghasilkan standar error yang salah sehingga hipotesis statistik terganggu [42].

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta*
 $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi Variabel
 X_1 : Struktur Modal
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : *Green Accounting*
 Z : *Independent Board*
 ε : Error term (faktor lain di luar model).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, dengan *Independent Board* sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan secara parsial dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan [5].

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	136	.027928	5.407040	1.24449374	.814037600
Leverage	136	.020905	.983324	.67990675	.187947753
Green Accounting	136	.005477	.842971	.12720317	.134246096
Independent Board	136	.500000	.845157	.66368834	.079555169
Kinerja Keuangan	136	.030659	.673996	.24643995	.128666668
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan 136 data pengamatan, variabel Struktur Modal (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,027928, nilai maksimum sebesar 5,407040, nilai rata-rata sebesar 1,24449374, dan

standar deviasi sebesar 0,814037600. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data Struktur Modal relatif rendah dan data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,020905, nilai maksimum sebesar 0,983324, nilai rata-rata sebesar 0,67990675, dan standar deviasi sebesar 0,187947753. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* perusahaan relatif tinggi, dengan penyebaran data yang cukup rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Variabel *Green Accounting* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,005477, nilai maksimum sebesar 0,842971, nilai rata-rata sebesar 0,12720317, dan standar deviasi sebesar 0,134246096. Nilai standar deviasi yang sedikit lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antarperusahaan. Variabel *Independent Board* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,500000, nilai maksimum sebesar 0,845157, nilai rata-rata sebesar 0,66368834, dan standar deviasi sebesar 0,079555169. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa proporsi *Independent Board* pada perusahaan sampel mencapai sekitar 66,37%, sedangkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran datanya relatif rendah. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,030659, nilai maksimum sebesar 0,673996, nilai rata-rata sebesar 0,24643995, dan standar deviasi sebesar 0,128666668. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan memiliki penyebaran data yang relatif rendah. Secara keseluruhan, variabel *Green Accounting* memiliki penyebaran data yang paling heterogen karena nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai rata-rata, sedangkan variabel lainnya memiliki data yang relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian normalitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10768067
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.038
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh jumlah data sebanyak 136 dengan nilai *Test Statistic* sebesar 0,066 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi apabila dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi kuat, sehingga dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dan menyebabkan hasil analisis menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

				Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,646	0,097		6,656	0,000		
	Struktur Modal	-0,016	0,021	-0,102	-0,787	0,433	0,305	3,277
	Leverage	-0,217	0,082	-0,317	-2,645	0,009	0,359	2,788
	Green Accounting	-0,281	0,072	-0,293	-3,928	0,000	0,923	1,083
	Independent Board	-0,295	0,132	-0,183	-2,244	0,027	0,778	1,285

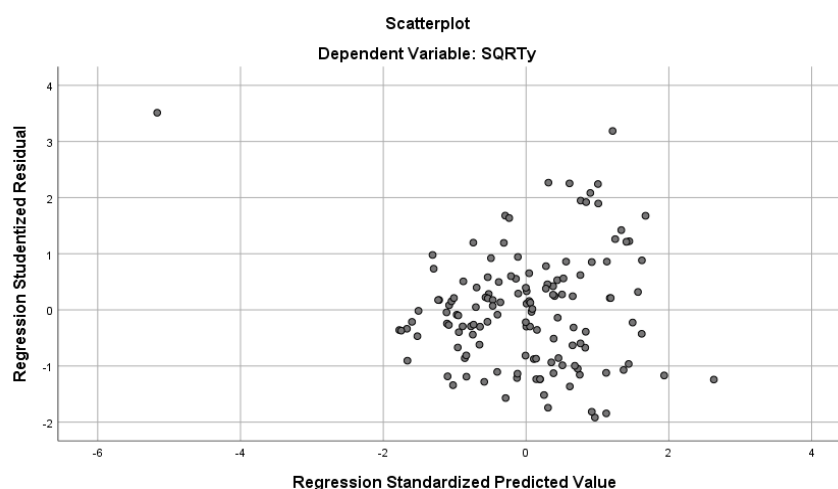
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, seluruh variabel independen dan variabel moderasi memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,305 dan VIF sebesar 3,277, yang menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki korelasi yang kuat dengan variabel independen lainnya. Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,359 dan VIF sebesar 2,788, yang mengindikasikan bahwa tingkat korelasi antarvariabel masih berada dalam batas yang dapat diterima. Sementara itu, variabel *Green Accounting* (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,923 dan VIF sebesar 1,083, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas. Adapun variabel *Independent Board* (Z) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,778 dan VIF sebesar 1,285, yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tersebut juga terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Meskipun terdapat beberapa titik yang berada cukup jauh dari kumpulan data lainnya, secara umum tidak terlihat pola penyebaran yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, *Green Accounting*, dan *Independent Board* terhadap Kinerja Keuangan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa residual bersifat independen sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	0,326	0,305	0,107270012	0,790

a. Predictors: (Constant), Independent Board, Green Accounting, Leverage, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Mengacu pada tabel 6, nilai DW (Durbin Watson) adalah 0,790. Nilai DW terletak diantara -2 dan +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji *Moderate Analysis Regression (MRA)*

Hasil Uji MRA disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Model				Coefficients ^a				
				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
				Beta			Tolerance	
1	(Constant)	0,423	0,042		10,014	0,000		
	Struktur Modal	-0,577	0,187	-3,652	-3,093	0,002	0,003	291,555
	Leverage	1,148	0,347	1,677	3,304	0,001	0,019	53,897
	Green Accounting	-1,169	0,553	-1,220	-2,113	0,036	0,014	69,720
	X1.Z	0,736	0,252	3,708	2,928	0,004	0,003	335,462
	X2.Z	-1,811	0,464	-2,179	-3,902	0,000	0,015	65,247
	X3.Z	1,239	0,816	0,900	1,518	0,132	0,014	73,599

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada Tabel 7, variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,577 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima. Selanjutnya, variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,148 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis 2 diterima. Sementara itu, variabel *Green Accounting* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,169 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil interaksi antara Struktur Modal dan *Independent Board* (X1.Z) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,736 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Independent Board* mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis 4 diterima. Koefisien interaksi yang positif, sedangkan koefisien langsung Struktur Modal bernilai negatif, menunjukkan bahwa *Independent Board* cenderung memperlemah pengaruh negatif Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, interaksi antara *Leverage* dan *Independent Board* (X2.Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,811 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, *Independent Board* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis 5 diterima. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa *Independent Board* memperlemah pengaruh positif *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Adapun interaksi antara *Green Accounting* dan *Independent Board* (X3.Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$. Dengan demikian, *Independent Board* tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis 6 ditolak.

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* (B), persamaan regresi moderasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,423 - 0,577X_1 + 1,148X_2 - 1,169X_3 + 0,736X_1Z - 1,811X_2Z + 1,239X_3Z + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,423 menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal, *Leverage*, *Green Accounting*, dan seluruh variabel interaksi bernilai 0, maka Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 0,423.
2. Koefisien Struktur Modal sebesar -0,577 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,577 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.
3. Koefisien *Leverage* sebesar 1,148 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 1,148 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
4. Koefisien *Green Accounting* sebesar -1,169 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Green Accounting* sebesar satu satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 1,169 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

Struktur Modal merupakan salah satu aspek penting dalam keputusan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan komposisi antara modal sendiri dan utang. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, Struktur Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,577, nilai *t* sebesar -3,093, dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak, yang berarti Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Struktur Modal, khususnya yang didominasi oleh penggunaan utang, maka Kinerja Keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan *trade-off theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*). Namun, ketika penggunaan utang telah melebihi tingkat optimal, perusahaan akan menghadapi peningkatan beban bunga, risiko gagal bayar, dan biaya kesulitan keuangan. Kondisi tersebut dapat mengurangi laba serta membatasi kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan produktif [43]. Oleh karena itu, peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan yang tidak dikelola secara optimal dapat menurunkan Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [12].

Leverage dan Kinerja Keuangan

Leverage merupakan salah satu faktor keuangan yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. *Leverage* menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, diketahui bahwa *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,148, nilai *t* sebesar 3,304, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage*, maka Kinerja Keuangan perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan *trade-off theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) serta menyediakan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengaruh positif *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang secara efektif sehingga aset yang dimiliki dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan *agency theory*, karena kewajiban pembayaran utang dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur dan mendorong manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih disiplin dan efisien [44]. Dengan demikian, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [25], [26]

Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam aktivitas dan pelaporan perusahaan. Penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan, mendukung keberlanjutan usaha, serta mendorong peningkatan Kinerja Keuangan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, diketahui bahwa *Green Accounting* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,169, nilai *t* sebesar -2,113, dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian, *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak,

hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Green Accounting*, Kinerja Keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Pengaruh negatif tersebut dapat terjadi karena penerapan *Green Accounting* memerlukan biaya lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, pencegahan pencemaran, pemulihan lingkungan, serta investasi pada teknologi ramah lingkungan. Dalam jangka pendek, pengeluaran tersebut dapat meningkatkan beban operasional dan mengurangi laba perusahaan sehingga berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan. Selain itu, manfaat penerapan *Green Accounting* lebih banyak dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan kepercayaan *stakeholder*. Oleh karena itu, manfaat ekonominya belum sepenuhnya mampu menutupi biaya lingkungan yang dikeluarkan selama periode penelitian. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan [15].

Independent Board, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Independent Board* secara signifikan memoderasi hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, interaksi Struktur Modal dengan *Independent Board* atau X1.Z memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,736, nilai t sebesar 2,928, dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yang berarti *Independent Board* mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *Independent Board* dapat memengaruhi hubungan antara kebijakan pendanaan perusahaan dan pencapaian Kinerja Keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *agency theory*, yang menjelaskan bahwa dewan independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* [45]. Melalui fungsi pengawasan tersebut, *Independent Board* dapat mendorong manajemen agar lebih berhati-hati dalam menentukan komposisi pendanaan serta memastikan bahwa penggunaan modal dan utang dilakukan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Jika dikaitkan dengan *trade-off theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi juga menimbulkan beban bunga dan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara optimal [43]. Oleh karena itu, keberadaan *Independent Board* dapat memengaruhi kebijakan Struktur Modal agar keputusan pendanaan tetap terkendali dan mampu mendukung Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Independent Board* dapat memoderasi hubungan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan [16]. Dengan demikian, *Independent Board* terbukti memoderasi hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan.

Independent Board, Leverage dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Independent Board* secara signifikan memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Kinerja Keuangan. *Independent Board* memiliki peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi keputusan manajemen, termasuk keputusan pendanaan yang berkaitan dengan penggunaan utang. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, interaksi *Leverage* dengan *Independent Board* atau X2.Z memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,811, nilai t sebesar -3,902, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima, yang berarti *Independent Board* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *Independent Board* dapat memengaruhi hubungan antara tingkat penggunaan utang dan pencapaian Kinerja Keuangan perusahaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *agency theory*, yang menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa keputusan manajemen tetap berorientasi pada kepentingan perusahaan [44]. Dalam konteks ini, *Independent Board* dapat mengawasi kebijakan penggunaan utang agar dana yang diperoleh digunakan untuk kegiatan produktif dan tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan *trade-off theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak atau *tax shield*, tetapi juga dapat menimbulkan beban bunga dan biaya kesulitan keuangan apabila digunakan secara berlebihan [43]. Oleh karena itu, keberadaan *Independent Board* dapat memengaruhi kebijakan *Leverage* agar penggunaannya tetap terkendali dan mampu mendukung Kinerja Keuangan. Dengan demikian, *Independent Board* terbukti memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Independent Board* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* dan kinerja keuangan [35].

Independent Board, Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Independent Board* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan. *Independent Board* dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi mengawasi keputusan manajemen, termasuk keputusan yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan dan transparansi perusahaan. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 7, interaksi *Green Accounting* dengan *Independent Board* atau X3.Z memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,239, nilai t sebesar 1,518, dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak. Meskipun nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa keberadaan *Independent Board* tidak mampu memperkuat maupun memperlemah secara signifikan pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena fungsi pengawasan dewan independen belum secara khusus diarahkan pada efektivitas penerapan akuntansi lingkungan. Pengawasan yang dilakukan kemungkinan masih lebih berfokus pada kepatuhan umum, transparansi laporan keuangan, pengendalian manajemen, dan perlindungan kepentingan pemegang saham sehingga belum mampu memastikan bahwa biaya serta aktivitas lingkungan memberikan manfaat ekonomi secara langsung.

Hal ini dapat dikaitkan dengan *Stakeholder Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan [46]. Penerapan *Green Accounting* sebenarnya dapat menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *Stakeholder* melalui kepatuhan lingkungan, transparansi, dan keberlanjutan usaha. Namun, dalam penelitian ini keberadaan *Independent Board* belum cukup kuat untuk mendorong penerapan *Green Accounting* agar berdampak langsung pada Kinerja Keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena manfaat *Green Accounting* lebih banyak terlihat dalam jangka panjang, seperti peningkatan reputasi, kepercayaan *Stakeholder*, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, sedangkan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan belum dapat dirasakan secara langsung pada periode penelitian. Dengan demikian, *Independent Board* tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Independent Board* tidak memoderasi pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan [47].

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh negatif Struktur Modal menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan sumber pendanaan, khususnya yang didominasi utang, dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, pengaruh positif *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana yang berasal dari utang secara efektif untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan ekspansi usaha. Sementara itu, pengaruh negatif *Green Accounting* mengindikasikan bahwa biaya pengelolaan lingkungan, pencegahan pencemaran, serta investasi pada teknologi ramah lingkungan masih menjadi beban dalam jangka pendek, sedangkan manfaat ekonominya cenderung baru dirasakan dalam jangka panjang. *Independent Board* sebagai variabel moderasi terbukti mampu memoderasi hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan serta hubungan antara *Leverage* dan Kinerja Keuangan. Namun, *Independent Board* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan karena fungsi pengawasannya kemungkinan belum secara khusus diarahkan pada efektivitas penerapan akuntansi lingkungan dan penciptaan manfaat ekonomi dari kegiatan lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan Struktur Modal, *Leverage*, dan *Green Accounting* sebagai variabel independen serta *Independent Board* sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan Kinerja Keuangan. Model penelitian belum memasukkan faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi Kinerja Keuangan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, komite audit, serta tingkat pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan, lingkungan, dan tata kelola perusahaan lainnya, memperpanjang periode pengamatan, serta memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda. Pengukuran *Green Accounting* juga dapat dikembangkan agar tidak hanya didasarkan pada biaya lingkungan, tetapi mencakup kualitas pengungkapan lingkungan dan efektivitas program keberlanjutan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, terutama kepada dosen

pembimbing, atas bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan artikel. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] N. Hasanah And C. W. Lubis, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk," *Accumulated J.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 56–68, Jan. 2023, Doi: 10.22303/Accj.5.1.2023.56-68.
- [2] Y. Budiasih, H. Tannady, R. A. Arum, P. Laratmase, And U. Kurniawan, "Analisis Faktor Determinan Kinerja Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi," *J. Econ. Bussines Account. Costing*, Vol. 6, No. 2, Pp. 1366–1377, Jan. 2023, Doi: 10.31539/Costing.V6i2.5264.
- [3] T. Erawati, D. K. Wardani, And A. Hafil, "Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *Akurat J. Ilm. Akunt. Fe Unibba*, Vol. 13, No. 1, Pp. 98–110, Apr. 2022.
- [4] R. D. Oktaviani, "Pengaruh Growth Opportunity, Risiko Bisnis, Umur Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2024 Skripsi," 2025.
- [5] A. N. Amalia And K. Khuzaini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj. Jirm*, Vol. 10, No. 5, Sep. 2021, Accessed: Feb. 20, 2026. [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4025>
- [6] G. I. Fajar, S. B. Santoso, E. Haryanto, And S. E. B. Santoso, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2020-2023)," *J. Account. Finance Manag.*, Vol. 5, No. 6, Pp. 1328–1338, Jan. 2025, Doi: 10.38035/Jafm.V5i6.1294.
- [7] Diva Aulia Nurfitriani, Rudi Kurniawan, Herry Subagyo, And Linda Ayu Oktoriza, "Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks Sri Kehati," *Manajemen*, Vol. 5, No. 1, Pp. 42–56, May 2025, Doi: 10.51903/Manajemen.V5i1.917.
- [8] N. Natasya, Novika, And R. H. Tigor, "Pernan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Timah Tbk," *J. Akunt. Bisnis Dan Keuang.*, Vol. 12, No. 02, Pp. 1–11, Nov. 2025.
- [9] F. M. Perkasa And M. Kurniawan, "Pengaruh Foreign Ownership Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45," *Akua J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 451–460, Jul. 2025, Doi: 10.54259/Akua.V4i3.5261.
- [10] M. A. Givari, N. Yantiana, S. Rusmita, And H. Noviarty, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Indeks Sri-Kehati," *J. Innov. Manag. Account. Bus.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 209–217, Dec. 2024, Doi: 10.56916/Jimab.V3i3.1014.
- [11] C. Chelsya, "Peran Moderasi Audit Quality: Hubungan Antara Sustainability Reporting Dan Keberlanjutan Kinerja Perusahaan," *Adv. Manag. Financ. Report.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 252–271, Jun. 2025, Doi: 10.60079/Amfr.V3i3.526.
- [12] L. Andika And S. L. W. Istanti, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, Vol. 5, No. 1, P. 81, Jan. 2024, Doi: 10.30595/Ratio.V5i1.19996.
- [13] R. Nurzianti, "Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia," *J. Econ. Stud.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 51–62, Nov. 2025.
- [14] A. Abubakar And S. Anyonje, "Financial Leverage And Corporate Financial Performance: A Comprehensive Review," *East Afr. Finance J.*, Vol. 4, Pp. 34–54, Apr. 2025, Doi: 10.59413/Eafj/V4.I2.3.
- [15] Y. Yayu, W. Wahyudi, D. Damayanti, F. Eka, A. Arsita, And L. Razak, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Bata Ilyas J. Account.*, Vol. 4, No. 1, Jun. 2023, Doi: 10.37531/Bijac.V4i1.4756.
- [16] E. Sulistyansih, T. Pandansari, A. Kusbandiyah, And I. Hapsari, "Determinasi Kinerja Keuangan: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen," 2025.
- [17] N. Rahmadita And A. Amri, "Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022," *J. Ilm. Manaj. Ekon. Akunt. Mea*, Vol. 8, No. 2, Pp. 207–227, May 2024, Doi: 10.31955/Mea.V8i2.4024.

- [18] M. A. N. Raissa, D. N. Rahmatika, And F. Firmansyah, “Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.
- [19] I. Sahrinra, Y. Yuliusman, And R. Hernando, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Innov. Manag. Account. Bus.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 521–531, Dec. 2025, Doi: 10.56916/Jimab.V4i3.2572.
- [20] S. N. A. Tosubu, M. Ahmad, And S. I. Pakaya, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Di Bei 2019-2023,” *September*, Vol. 8, No. 2, 2025.
- [21] A. M. Ahmed, N. A. Sharif, M. N. Ali, And I. Hågen, “Effect Of Firm Size On The Association Between Capital Structure And Profitability,” *Sustainability*, Vol. 15, No. 14, P. 11196, Jan. 2023, Doi: 10.3390/Su151411196.
- [22] A. C. Gea, B. Mahmudi, And E. Suryani, “The Mediating Effect Of Profitability On The Influence Of Capital Structure On Firm Value (An Empirical Study On Technology Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2023 Period),” *J. Gov. Tax. Audit.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 185–203, Dec. 2025, Doi: 10.38142/Jogta.V4i2.1528.
- [23] I. Adhani And R. Rahmawati, “Pengaruh Der, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Roe: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019),” *Owner*, Vol. 5, No. 2, Pp. 685–700, Oct. 2021, Doi: 10.33395/Owner.V5i2.493.
- [24] N. A. Rachmah And C. D. K. Susilawati, “Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif,” *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 128–140, Dec. 2024, Doi: 10.32639/3jyb9a94.
- [25] A. M. Ahmed, N. A. Sharif, M. N. Ali, And I. Hågen, “Effect Of Firm Size On The Association Between Capital Structure And Profitability,” *Sustainability*, Vol. 15, No. 14, P. 11196, Jan. 2023, Doi: 10.3390/Su151411196.
- [26] W. S. Astutik, “Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014,” *Pros. Semin. Nas. Manaj. Ekon. Dan Akunt.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1682–1690, Sep. 2021.
- [27] L. P. V. Anandamaya And S. B. Hermanto, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt. Jira*, Vol. 10, No. 5, Sep. 2021, Accessed: Feb. 20, 2026. [Online]. Available: <https://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/3988>
- [28] A. D. Wulandari And S. Biduri, “Determinants Of Local Government Financial Performance With Capital Expenditure As A Moderating Variable: Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderasi,” Aug. 01, 2024. Doi: 10.21070/Ups.5462.
- [29] R. Muthmainnah, R. M. Arini, A. S. T. B. Sinaga, A. Rahmi, V. Laoli, And N. Sabrina, “Green Accounting Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Lingkungan: Studi Pada Pt Indo Tambangraya Megah Tbk,” *J. Appl. Manag. Account.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 104–121, Oct. 2025, Doi: 10.30871/Jama.V9i2.11533.
- [30] M. Angelina And E. Nursasi, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Manaj. Dirgant.*, Vol. 14, No. 2, Pp. 211–224, Dec. 2021, Doi: 10.56521/Manajemen-Dirgantara.V14i2.286.
- [31] H. Lukito And Abubakar Arief, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1111–1122, Aug. 2024, Doi: 10.25105/Jet.V4i2.21012.
- [32] M. Salbiyah, P. A. Maharani, W. N. Lailia, And A. Alfiana, “Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Besar Di Indonesia,” *Ekopedia J. Ilm. Ekon.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 2786–2795, Feb. 2026, Doi: 10.63822/Kbpy9231.
- [33] I. Mokhtar, O. Ismah, F. Setapa, N. Arifin, R. Shafi, And R. Muda, “Capital Structure–Firm Performance Nexus: The Moderating Effect Of Board Independence,” *Inf. Manag. Bus. Rev.*, Vol. 15, Pp. 38–47, Nov. 2023, Doi: 10.22610/Imbr.V15i4(Si).L3575.
- [34] I. Hudzaifah, . E., And P. Gultom, “The Influence Of Firm Size, Capital Structure, Total Assets Turnover Ratio And Liquidity On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderation Variable In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Idx 2016-2022,” *Int. J. Res. Rev.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 71–84, Jan. 2024, Doi: 10.52403/Ijrr.20240109.
- [35] L. C. Zaharani, M. N. Innayah, W. Purwidiyanti, And Y. Kharismasyah, “Analisis Determinan Kinerja Keuangan Dengan Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen : Studi Empiris Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Indonesia,” Vol. 9, 2025.
- [36] M. C. Saphira And E. N. A. Yuyetta, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024),” *Diponegoro J. Account.*, Vol. 14, No. 4, Nov. 2025, Accessed: Apr. 15, 2026. [Online]. Available: <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/55067>

- [37] A. Falih And L. M. Ifada, "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Independensi Dewan Komisaris," *Eco-Buss*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1786–1801, Apr. 2025, Doi: 10.32877/Eb.V7i3.2061.
- [38] D. Mardaningsih, S. Nurlaela, And A. Wijayanti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45," 2021.
- [39] A. D. Wulandari And S. Biduri, "Determinants Of Local Government Financial Performance With Capital Expenditure As A Moderating Variable: Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Moderasi," Aug. 01, 2024. Doi: 10.21070/Ups.5462.
- [40] R. Y. Qilmi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)," *Neraca J. Akunt. Terap.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 43–50, Dec. 2021, Doi: 10.31334/Neraca.V3i1.1969.
- [41] L. Andika And S. L. W. Istanti, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, Vol. 5, No. 1, P. 81, Jan. 2024, Doi: 10.30595/Ratio.V5i1.19996.
- [42] D. H. Patarowo, R. Rinofah, And P. P. Sari, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bpd Kalimantan Terhadap Perbankan Periode 2011 – 2020," *Fidusia J. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 5, No. 1, Nov. 2022, Doi: 10.24127/Jf.V5i1.759.
- [43] N. S. Yulpani, H. Hendri, And S. D. Shinta, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2024," *Ekon. Bisnis*, Vol. 25, No. 1, Pp. 68–78, Jun. 2026, Doi: 10.32722/Eb.V25i1.8403.
- [44] F. Resnita, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022," -, May 2024, Accessed: Jun. 26, 2026. [Online]. Available: [Http://Dspace.Umkendari.Ac.Id/Handle/123456789/8120](http://Dspace.Umkendari.Ac.Id/Handle/123456789/8120)
- [45] C. Chandra, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," Bachelor/Sarjana, Universitas Atma Jaya Makassar, 2025. Accessed: Jun. 26, 2026. [Online]. Available: [Https://Eprints.Uajmks.Ac.Id/Id/Eprint/282/](https://Eprints.Uajmks.Ac.Id/Id/Eprint/282/)
- [46] L. Veronica, "Dampak Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024," Other, Akuntansi, 2025. Doi: 10/Bab%203%20skripsi%20leoni.Pdf.
- [47] A. M. Bangun, T. Astuti, And I. Satria, "Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.